

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg) merupakan tanaman yang berasal dari Benua Amerika dan saat ini telah menyebar luas ke seluruh dunia. Karet di kenal di Indonesia sejak masa kolonial Belanda pada tahun 1900-an (Janudianto dkk., 2013). Tanaman karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting perannya di Indonesia, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati (Pulungan, 2014). Indonesia memiliki areal perkebunan terluas Di seluruh dunia pada tahun 2007 ada sekitar 3.40 juta hektar namun dalam hal produktivitas hanya tertinggal dari Thailand dengan 2.76 juta ton. Salah satu penyebab rendahnya hasil karet di Indonesia adalah tumbuhnya gulma di sekitar pohon utama (Boerhendhy dan Amypalupy, 2016).

Gulma adalah tanaman yang tidak ingin dilihat orang. Gulma dapat merugikan pohon karet karena bersaing dalam memperebutkan unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh. Hilangnya gulma berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian langsung, seperti cedera di tempat kerja, peningkatan biaya produksi, hilangnya waktu pekerja, atau kerusakan peralatan pertanian. Kerusakan tidak langsung, seperti persaingan tanaman yang menurunkan produktivitas pertanian atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan herbisida untuk mengendalikan gulma (Sembodo, 2010).

*Strip weeding* merupakan sistem pengendalian gulma pada perkebunan tanaman karet yang dilakukan dengan mengaplikasikan herbisida, dengan berjalan pada tiap barisan pohon. Lebar penyemprotan 1,5 meter kebagian kiri dan kanan barisan pohon karet, berjalan secara konsisten dan lurus dengan ketinggian sapuan kurang lebih 30 cm. Pengendalian gulma secara kimiawi dengan herbisida sering digunakan di areal penanaman karet karena pengendalian jenis ini dapat mengurangi biaya pemeliharaan tanaman dan mengurangi pertumbuhan gulma.

Tindakan pengendalian secara kimia banyak diterapkan karena mempunyai banyak keuntungan seperti membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja, lebih sedikit waktu, meminimalkan kerusakan struktur tanah dan tidak mengganggu sistem perakaran utama tanaman (Sari, 2020). Untuk mengendalikan gulma kimia secara efektif, Anda perlu mengetahui biologi gulma, herbisida, kapan menggunakannya, dan alat apa yang digunakan (Ngea, Soejono, & Kristalisari, 2016).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

- a. Mampu melakukan identifikasi dan menghitung kerapatan mutlak gulma pada tanaman karet menghasilkan
- b. Mampu memahami dan melaksanakan pengendalian gulma dengan sistem *strip weeding* pada tanaman karet menghasilkan

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut terletak di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, sekitar 60 km dari Kabupaten Way Kanan dan sekitar 160 km dari Kabupaten Provinsi Lampung. Sekitar 82 m dpl, permukaan tanah podzol bergelombang dan berwarna kuning kemerahan. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut merupakan anak perusahaan N7 Holding yang berkantor di PTPN III Medan, Sumatera Utara.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut terletak di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Administratif Provinsi Lampung, ± 60 km dari Kabupaten Administratif Way Kanan dan ± 160 km dari Kabupaten Administratif Provinsi Lampung. Ketinggian ± 82 m dpl, permukaan datar bergelombang, tanah podzol kuning kemerahan, tufa masam, latosol dan aluvium, tipe iklim B, curah hujan rata-rata > 1500 mm/Th. Pabrik yang dipangku kebun seluas 5.786.5 ha di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dibangun di masa pemerintahan Hindia Belanda pada 1930, PT Internatio Belanda sebagai pelaksan pembangunannya. Indonesia sedang dalam proses nasionalisasi, menumbuhkan pabrik karet dan produk pengolahan karet konvensional dalam bentuk RSS (rib smoked leaf). Pada tanggal 30 Agustus 1980, stasiun tersebut diubah dari Perusahaan Negara (PN) Perusahaan Pimpinan (PT) menjadi Perkebunan X (Persero) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2023).

Dengan dibangunnya pabrik CRF tersebut, maka sejak tahun 1989, selain produksi RSS yang ada saat ini juga dapat diproduksi remah karet (SIR), sehingga dengan adanya restrukturisasi PT Perkebunan pada tanggal 11 Maret 1996, notaris Harun Kamil, S.H No. 40 digantikan oleh PT Kebun Nusantara VII .PT Perkebunan Nusantara VII didirikan berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 yang merupakan peleburan dari PT Perkebunan. X (Persero) di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan, PT. dituangkan dalam perjanjian yayasan yang ditandatangani oleh notaris Harun Kamil, S.H., No. 40, tanggal 11

Maret 1996. bdaan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia no. C2-8335.HT .01.01.TH.96 pada tanggal 8 Agustus 1996 dan diumumkan pada tanggal 4 Oktober 1996 dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 80.

Pada tahun 2014, berdasarkan PP Nomor 72 Tahun 17.09.2014, tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia pada modal saham perseroan (Persero), PT Perkebunan Nusantara III, PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) , yang semula BUMN Perkebunan, menjadi PT Perkebunan Perseroan Terbatas berdasarkan Undang-undang Nusantara VII No. 40 tahun 2007. Telah terjadi beberapa kali perubahan anggaran dasar perseroan dan perubahan anggaran dasar perseroan, yang terakhir adalah Pemegang Saham Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantra VII Keputusan No: S-433/MBU/06/2019; Nomor: DSPN/KPPS/33/VI/2019 tentang Perubahan Golongan Saham dan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara VII, disampaikan melalui Notaris Nanda Fauz Iwan dalam akta notaris No: 16 tanggal 25 Juli 2019. Perseroan telah memberi kuasa dan menasihati hukum dan Menteri Hak Asasi Manusia pada tanggal 23.8.2019 dengan Surat Keputusan No. AHU-0056472.AH.01.02.2019.

Saat ini wilayah kerja perseroan meliputi 3 (tiga) provinsi, dua di antaranya memiliki kantor perwakilan 9 unit di provinsi lampung, 12 unit di provinsi sumatera selatan dan 3 unit di provinsi bengkulu. Perusahaan ini didirikan sejak awal untuk ikut serta dalam pelaksanaan dan dukungan kebijakan dan program nasional di bidang perekonomian dan pembangunan nasional pada umumnya dan sektor perkebunan pada khususnya. Tujuan dari semua itu adalah untuk mengelola perusahaan di bidang pertanian dan agroindustri serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat, meningkatkan keuntungan hingga meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan saham gabungan

Unit PT Perkebunan Nusantara Tulungbuyut meliputi area seluas 6.774 hektar yang meliputi perkebunan, pabrik, kantor pusat dan ruang pegawai, terdiri dari Apdeling I (satu) dengan luas 705 hektar dan Apdeling II (dua) dengan luas 705 hektar. seluas 705 hektar. 681 ha, Apdeling III (tiga) dengan luas 693 ha, Apdeling IV (empat) dengan luas 766,8 ha, Apdeling V (lima) dengan luas 846,4

ha, Apdeling VI (enam) dengan luas 804,7 ha, Apdeling VII (tujuh) dengan luas 838 ha dan 452,4 ha lagi, dari situ sampai ke kawasan Apdeling terjauh dengan taman, perkantoran dan pegawai dengan luas 987,5 ha Apdeling. Belambangan Ummu (449 ha yang dapat dikelola  $\pm$  431,62 lebih dalam produksi lingkungan) (PT Perkebunan Nusantara) unit VII Tulungbuyut, 2023).

## **2.2 Profil Perusahaan**

Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut yaitu menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi serta berkesinambungan bagi kemajuan bangsa (PT Perkebunan Nusantara Unit Tulungbuyut, 2023). Misi yang telah ditepkan adalah :

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insan
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik
5. Turut seta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan

## 2.2 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut dipimpin oleh seorang Manajer. Asisten Kepala dibantu oleh 7 orang Asisten Afdeling. Manajer Kepala dibantu oleh (Asisten pengolahan, Asisten Quality Assurance, Asisten Teknik), Asisten Tata Usaha, dan Asisten personalia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya. Pembagian tugas unit pelaksana di PTPN VII Unit Tulungbuyut, sebagai berikut:

### 1. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin dan mengelola unit pelaksanaan perusahaan (Unit Usaha), antara lain memastikan perumusan kebijakan serta perencanaan berkaitan dengan bidang pelaksanaan operasional seperti pengadaan barang dan jasa, pengolahan manajemen SDM, LK3. Manajer juga berkewajiban untuk memastikan penggunaan biaya efisien dan efektif dengan pedoman kepada RKAP dan RKO yang telah disahkan, memastikan seluruh bagian sudah melaksanakan kegiatan produksi dan operasional sesuai dengan target, memastikan kondisi lingkungan kerja aman dan kondusif, melaksanakan coaching dan counselling kepada bawahan, memberikan reward dan punishment kepada bawahan dalam upaya peningkatan kinerja, serta melaksanakan penyelesaian permasalahan hukum dan fungsi kehumasan di Unit.

### 2. Asisten Kepala

Asisten Kepala Tanaman bertugas untuk memastikan pelaksanaan operasional pekerjaan bidang tanaman berjalan dengan efektif dan efisien, memastikan penyusunan RKAP dan RKO untuk proses bisnis dibidang tanaman menjadi pedoman operasional yang akurat, memastikan penggunaan biaya efisien dan efektif dengan pedoman RKAP dan RKO yang telah disahkan, memastikan upaya penggalan produk HG dan LG sesuai dengan potensi tanaman dan kriteria matang panen, memastikan jenis pekerjaan dan dropping barang sesuai dengan prosedur dan spesifikasi, memastikan kondisi lingkungan kerja di afdeling aman dan kondusif, menerima / menolak pekerjaan atau pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur dan spesifikasi, serta mengevaluasi dan mengesahkan administrasi afdeling.

### 3. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling bertugas melaksanakan penyusunan RKAP dan RKO bidang tanaman untuk menjadi pedoman operasional yang akurat, melaksanakan pembibitan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan di bantu oleh (Asisten

pengelolaan, Asisten Quality Assurance, Asisten Teknik), Asisten Tata Usaha, dan Asisten personalia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya.pembagian tugas unit pelaksana di PTPN VII Unit Tulungbuyut, sebagai berikut:

#### 4. Masinis Kepala

Masini kepala bertugas memastikan pelaksanaan operasional pekerjaan bidang teknik dan pengelolaan berjalan dengan efektif dan efisien, memastikan penyusunan RKAP dan RKO untuk proses bidang teknik dan pengelolaan menjadi pedoman operasional yang akurat, memastikan penggunaan biaya efisien dengan berpedoman kepada RKAP dan RKO yang telah disahkan, memastikan kelancaran operasional, utilitas dan infrastruktur serta tercapai mutu hasil produksi, memastikan jenis pekerjaan dan dropping barang sesuai dengan prosedur dan spesifikasi, memastikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengelolaan Manajemen Mutu dan LK3 terlaksana dengan baik, memastikan kondisi lingkungan kerja aman dan kondusif, serta mengevaluasi dan mengesahkan administrasi bidang teknik dan pengelolaan.

#### 5. Asisten Quality Assurance

Asisten QA bertugas memelihara catatan dan dokumen dengan baik, mengikuti pedoman PK/,SI,SE,PKB. Dan peraturan yang berlaku dalam kegiatan proses kerja, memahami dan menerapkan SMTN7 dalam kegiatan proses kerja, melaksanakan dan memenuhi GCG dan code of conduct disemua aspek pekerjaan, mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan sosial, olahraga, moral, dan spritual serta hubungan keagamaan agar terciptannya hermonisasi di lingkup perusahaan, melaksanakan tugas yang bersifat insidental untuk mendukung kelancaran proses kerja, serta memberikan data atau informasi mengenai pekerjaan yang dibutuhkan oleh atasan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 6. Asisten Teknik

Asisten Teknik bertugas memastikan pelaksanaan operasional pekerjaan bidang teknik dan pengelolaan berjalan dengan efisiensi, memastikan penyusunan RKAP dan RKO untuk proses bisnis bidang teknik dan pengelolaan menjadi pedoman operasional yang akurat, memastikan penggunaan biaya efisien dan efektif dengan berpedoman kepada RKAP dan RKO yang telah disahkan. memastikan kelancaran operasional, utilitas dan infrastruktur serta tercapai mutu hasil produksi, memastikan jenis pekerjaan dan dropping barang sesuai dengan prosedur dan spesifikasi, memastikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengelolaan manajemen Mutu dan LK3 terlaksana dengan baik serta memastikan kondisi lingkungan kerja aman dan kondusif.

## 7. Asisten Tata Usaha

Asisten tata usaha bertugas memastikan perusahaan operasional pekerjaan di bidang akutansi, keuangan, SDM, Umum, dan kesehatan berjalan dengan efektif dan efisien, memastikan penyusunan RKAP dan RKO unruk proses bisnis unit menjadi pedomanoperasional yang akurat, memastikan penggunaan biaya efektif dan efisien dengan berpedoman kepada RKAP dan RKO yang telah disahkan,memastika jenis pekerjaan dan dropping barang sesuai dengan prosedur dan spesifikasi, memastikan pengelolaan modal kerja sesuai dengan rencana kerja, memastikan peyusunan dan penyampaian laporan manajemen akurat dan tepat waktu,memastikan kewajiban keuangan (perpajakan, jamsostek, dan kewajiban lainnya) dibayar dan dilaporkan tepat waktu dan memastikan kondisi lingkungan kerja aman dan kondusif.

## 8. Asisten Personal

Asisten personal bertugas memelihara catatan dokumen dan arsip, menyusun klasifikasi dokumen dan arsip agar terdokumentasi dengan baik,mempedomani SOP/IK, SK, SI, SE, PKB dan peraturan yang berlaku sehingga tercapai tata kelola perusahaan yang baik,melaksanakan pengendalian biaya sesuai PKO, RKAP, dan RJB, memahami dan menerapkan monotoring SMTN7. Mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan perusahaan dibidang sosial, olahraga, moral, dan spiritual serata hubungan keagamaan agar terciptanya harmonisasi dilingkup perusahaan secara internal dan eksternal, melaksanakan tugas yang insidental untuk mendukung kelancaran proses kerja dan monitoring kelengkapan administasi yang diperlukan,mencari dan memberikan informasi mengenai pekerjaan yang dibutuhkan oleh atasan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tugas asisten personalia dalam melakukan tindakan selalu mempertimbangkan.